

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Menentukan Masalah atau Persoalan

Berdasarkan pada hasil kuestioner yang terdapat di dalam bab sebelumnya, Penulis mendapati beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan di dalam system K3. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

5.1.1 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri merupakan peralatan yang digunakan atau berfungsi memberikan perlindungan dan untuk meminimalisir terjadinya suatu kecelakaan saat pemakainya sedang melakukan proses produksi. Adapun yang menyebabkan terjadinya permasalahan K3 berdasarkan APD adalah: tidak tercukupinya jumlah APD yang dibutuhkan oleh karyawan, adanya APD yang tidak lengkap, adanya APD yang tidak berfungsi dengan baik, kurang tegasnya peraturan mengenai penggunaan APD. Dari keempat faktor di atas, faktor yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah adanya APD yang tidak lengkap.

5.1.2 Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja bagi karyawan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan mesin dan peralatan yang menyebabkan terjadinya permasalahan K3 adalah: pelindung dan pengaman mesin dan peralatan, kelengkapan pelindung dan pengaman mesin dan peralatan, tidak berfungsinya pelindung mesin dan peralatan, dan ketidakjelasan peraturan mengenai pelindung mesin dan peralatan. Dari keempat hal di atas, tidak lengkapnya pelindung dan pengaman mesin dan peralatan yang memiliki nilai rata-rata terendah.

5.1.3 Rambu-rambu

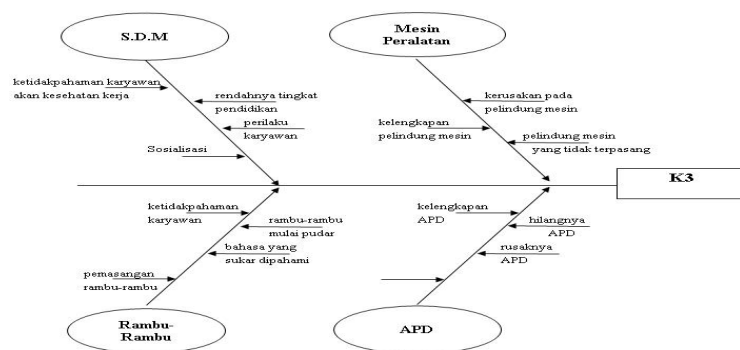
Perihal yang berkaitan dengan rambu-rambu yang terdapat di dalam perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan K3. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan rambu-rambu yang menyebabkan terjadinya permasalahan K3 adalah: kurangnya rambu-rambu yang dipasang, posisi rambu-rambu yang sukar untuk ditemui. Adanya rambu-rambu yang sudah tidak jelas atau pudar, dan kekurangpahaman karyawan akan isi dari rambu-rambu yang ada. Adapun hal yang memiliki nilai rata-rata terendah diantara hal-hal di atas adalah: kekurangpahaman karyawan akan isi dari rambu-rambu yang ada.

5.1.4 Perilaku Karyawan

Faktor terakhir yang menyebabkan terjadinya permasalahan K3 di dalam perusahaan adalah: perilaku karyawan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan perilaku karyawan yang menyebabkan terjadinya permasalahan K3 pada perusahaan adalah: ketidakpahaman karyawan akan kesehatan kerja, kurangnya minat untuk mematuhi peraturan, dan kurang hati-hatian karyawan saat bekerja. Adapun hal yang memiliki nilai rata-rata terendah diantara hal-hal di atas adalah: ketidakpahaman karyawan akan kesehatan kerja.

5.2 Diagram Sebab Akibat

Berdasarkan pada hasil analisa di atas, dapat dibuat diagram sebab-akibat sebagai berikut:



Gambar 5. 1 Diagram Sebab-Akibat

5.3 Analisa Masalah

Faktor APD merupakan salah satu penyebab dari terjadinya kecelakaan kerja pada perusahaan seperti dijelaskan dalam gambar 5.1. Kesalahan faktor APD yang paling besar adalah kelengkapan APD. APD merupakan alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, elektrik, mekanik dan lainnya. Pemakaian APD merupakan alternatif terakhir dari upaya pencegahan kecelakaan kerja. Dalam hirarki *hazard control* atau pengendalian bahaya, penggunaan alat pelindung diri merupakan metode pengendali bahaya paling akhir. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode lain harus dilalui terlebih dahulu dengan melakukan upaya optimal agar bahaya atau *hazard* bisa dihilangkan atau paling tidak diminimalisir.

Pada kenyataannya APD tidak selalu dikenakan dengan lengkap oleh pekerja pada saat bekerja, dan dilapangan banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh perusahaan yang tidak menyediakan APD, walaupun pada umumnya banyak juga perusahaan yang telah menerapkan sistem manajemen K3, yang didalamnya juga terdapat ketentuan-ketentuan dalam penggunaan APD. Ketidapatuhan pekerja dalam menggunakan APD dilihat dari perilaku pekerja pada saat melakukan proses produksi yaitu kurangnya kepatuhan pekerja dalam memakai APD pada saat melakukan proses produksi, dan juga pekerja yang memakai alat pelindung diri yang tidak seharusnya misalnya memakai sarung tangan biasa yang bukan digunakan untuk pekerjaan mengelas.

Faktor kedua yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah ketidakpahaman karyawan akan rambu-rambu yang ada. Pada dasarnya rambu-rambu K3 tidak hanya dipasang di tempat kerja, namun dapat dipasang di tempat umum. Hal tersebut guna memberikan peringatan waspada terhadap beberapa tindakan atau perilaku yang tidak diperbolehkan serta menyediakan informasi umum dan memberikan pengarahan pada pengguna mesin dan peralatan agar mengutamakan keselamatan diri dan orang lain. Rambu keselamatan yang tampak

secara visual bagi operator mesin dapat mengingatkannya untuk menggunakan pengaman mesin, rambu diletakkan di dekat mesin tersebut. Jika operator tidak dapat mengaktifkan mesin tanpa membaca rambu-rambu ini, maka operator tersebut akan selalu diingatkan untuk menggunakan cara aman setiap kali mengoperasikan mesin.

Isi dari rambu-rambu tersebut adalah untuk mengajak dan menghimbau serta menginformasikan kepada pekerja tentang faktor bahaya dan potensi bahaya yang ada di tempat kerja serta akibat-akibat yang ditimbulkannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi peringatan keselamatan kerja bagi semua tenaga kerja selama 24 jam. Sehingga pekerja akan lebih hati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

Faktor ketiga yang menyebabkan kecelakaan kerja adalah sumber daya manusia. Ketidapahaman karyawan akan kesehatan dan keselamatan pada saat bekerja bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti bergurau saat bekerja, tidak mematuhi SOP yang berlaku, tidak fokus, melamun. Dalam pengamatan penulis, perilaku pekerja pada perusahaan sudah baik pada saat bekerja, akan tetapi pekerja terlihat malas menggunakan APD pada saat bekerja. Hal tersebut diakibatkan karena karyawan merasa bahwa pekerjaan yang dilakukannya tidak akan mengakibatkan kecelakaan.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi perilaku pekerja itu sendiri, mayoritas pekerja adalah lulusan SMP sederajat. Pekerja yang memiliki pendidikan rendah belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai K3 perusahaan. Perusahaan harus lebih menekankan SOP kepada para pekerja, kefahaman para pekerja mengenai SOP akan mempengaruhi perilaku mereka agar lebih bisa menjaga diri mereka dari kecelakaan kerja. Sosialisasi adalah cara yang tepat digunakan untuk menekankan mengenai SOP, dan strategi yang pas untuk dilakukan. Dampak sosialisasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah perilaku pekerjanya, pekerja yang mengetahui potensi bahaya akan lebih berhati-hati pada saat bekerja daripada pekerja yang belum mengetahui potensi bahaya tersebut. Perusahaan sudah seharusnya melakukan sosialisasi terhadap

pekerja, terutama sosialisasi mengenai SOP perusahaan. Sehingga pekerja tahu dan paham mengenai apa yang harus dihindari dan dilakukan pada saat bekerja.

Faktor keempat yang menyebabkan kecelakaan kerja adalah Mesin dan peralatan yang digunakan oleh perusahaan. Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi sudah seharusnya memiliki kelengkapan pengamannya tersendiri. Pemakaian mesin sesuai dengan SOP juga akan memperpanjang umur mesin, serta meminimalisir biaya perawatan atas terjadinya kerusakan. Pemasangan filter pada mesin yang menimbulkan polusi atau limbah bertujuan untuk melindungi para pekerja dari terpaparnya penyakit jangka pendek maupun jangka panjang. Walaupun para pekerja sudah menggunakan APD, mesin yang mengeluarkan polusi terus-menerus tentunya tidak baik bagi kesehatan. Sehingga seharusnya perusahaan melengkapi pemasangan filter polusi disetiap mesin yang mengeluarkan polusi.

5.4 Langkah-langkah Perbaikan (*Action*)

Pembahasan hasil analisis perbaikan terkait dengan permasalahan yang ada di atas, yang telah dilakukan oleh PT. Bukaka Teknik Utama berdasarkan metode *Hazop* di dijabarkan sebagai berikut adalah:

- Pembuatan rambu-rambu dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan mudah untuk diingat.



Gambar 5. 2 Rambu-rambu

Salah satu faktor penyebab permasalahan K3 pada PT Bukaka Teknik Utama adalah rambu-rambu yang menggunakan Bahasa yang sukar dimengerti, dan oleh karena itu PT Bukaka Teknik Utama membuat rambu-rambu dengan Bahasa yang sederhana dan mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh semua karyawan, dan salah satu contohnya adalah rambu-rambu yang terdapat pada gambar 5.2 di atas.

- Penyediaan lemari bagi karyawan untuk menyimpan APD yang dimilikinya.



Gambar 5. 3 Lemari penyimpanan APD

Salah satu penyebab karyawan tidak menggunakan APD adalah tertinggalnya APD yang dibawa pulang ke rumah oleh karyawan. Oleh karena itu PT. Bukaka Teknik Utama menyediakan lemari penyimpanan untuk APD dengan tujuan agar karyawan tidak lagi membawa APD pulang ke rumah dan agar APD yang dimiliki karyawan dapat tersimpan dengan aman dan rapih.

- Melakukan sosialisasi dan pembinaan mengenai keselamatan kerja.



Gambar 5. 4 Spanduk ADP wajib

Salah satu cara yang digunakan oleh PT Bukaka Teknik Utama adalah dengan membuat spanduk yang menghimbau karyawan supaya karyawan mengingat akan pentingnya menggunakan APD dan pentingnya keselamatan kerja.

- Membuat pelindung mesin.



Gambar 5. 5 Pelindung Mesin

Pelindung mesin merupakan salah satu alat yang dapat menunjang keselamatan para karyawan, dan oleh karena itu PT Bukaka Teknik Utama membuat berbagai alat pelindung mesin, dan salah satu contohnya adalah seperti yang ada pada gambar 5.4 di atas.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA